

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi atau meningkatnya tekanan darah merupakan kondisi klinis yang ditandai tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan/atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg. Hipertensi disebut juga sebagai “*silent killer*” (pembunuh diam – diam) yang diketahui selaku penyakit kardiovaskular yang sangat umum. Hipertensi seringkali dikaitkan dengan umur yang lebih pendek, peningkatan risiko stroke dan penyakit jantung koroner, serta penyakit organ target lainnya (gagal ginjal dan retinopati) (Kemenkes RI, 2014).

Pengidap penyakit hipertensi seringkali disertai komplikasi lain. Obat antihipertensi yang diketahui adalah diuretik, penghambat ACEI, penghambat reseptor angiotensin, penghambat kalsium kanal dan penghambat beta. Pengobatan penderita hipertensi tanpa penyakit penyerta dan penyakit penyerta pasti berbeda (Ganiswarna, 2007).

Penatalaksanaan hipertensi bisa diturunkan dengan pemakaian obat – obatan maupun dengan memodifikasi gaya hidup. Pengenalan gejala serta aspek terbentuknya hipertensi, diharapkan pengidap bisa menerapkan pencegahan dengan modifikasi diet ataupun gaya hidup dan pengobatan dapat menghindari komplikasi (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan informasi prevalensi hipertensi pada penduduk di Indonesia yang berumur  $> 18$  tahun berdasarkan pengukuran secara nasional hipertensi menduduki sebesar 34,11% kasus dan penyakit hipertensi menduduki urutan kedua dari 10 penyakit paling banyak di Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Tahun

2020 Kota Madiun melakukan pengukuran tekanan darah pada 94.137 orang yang berumur diatas 18 tahun, dari jumlah yang diperiksa ditemukan 16.023 orang yang mengidap penyakit hipertensi atau sekitar 17,02%. Penyakit hipertensi menduduki urutan pertama dari 10 penyakit yang paling banyak di Kota Madiun (Dinkes Kota Madiun, 2020).

Bersumber pada informasi dari Rekam Medis pasien di RSUD Kota Madiun periode Januari – Maret 2020 terjadi sebanyak 265 kasus hipertensi. Pada periode bulan sebelumnya yaitu bulan Oktober – Desember 2019 tercatat sebanyak 121 kasus hipertensi di RSUD Kota Madiun, tercatat sepanjang periode Januari – Maret 2020 mengalami kenaikan 144 kasus, sehingga menyebabkan banyaknya kebutuhan obat- obat antihipertensi untuk pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian terkait profil penggunaan obat antihipertensi di poli dalam Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun periode Januari – Maret 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran pemakaian obat antihipertensi di poli dalam RSUD Kota Madiun ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimanakah pemakaian obat antihipertensi di poli dalam RSUD Kota Madiun.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi ilmiah tentang penggunaan obat antihipertensi di RSUD Kota Madiun.

2. Menambah wawasan pengetahuan mengenai penyakit hipertensi dan jenis pengobatan antihipertensi untuk masyarakat dan pelayan kesehatan.